



Perpaduan Metode *Debate* dan *Numbered Head Together* terhadap Keaktifan Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Matius Timan Herdi Ginting

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi Penulis : bangmatzz@gmail.com

Abstract. *In order for students to achieve the best learning outcomes, they must be involved in their studies and confident. Combining the debate method and the Number Head method together is one of the useful strategies to increase self-confidence and activity. If the Number Head Together method encourages students to actively participate in their education, the debate method seeks to develop students' self-confidence in voicing their opinions. The purpose of this study was to determine the difference in the influence of the experimental class and the control class. The Independent T-Test and Test 3 (Hotteling's T2 Test) were used in experimental research and hypothesis testing. From the first hypothesis test, the Sig value was produced. $0.068 > 0.05$, which means that there is no effect of learning with a combination of the Number Head Together - Debate Method and learning without treatment on student learning activity. While the results of the second Hypothesis test show a Sig value. $0.416 > 0.05$, namely there is no effect of learning with a combination of the Number Head Together - Debate Method on student self-confidence. And the results of the Hotteling T2 test show that the p -value for learning activity is $0.342 > 0.05$, meaning that there is no difference in the average learning activity between students from both classes. The p -value for self-confidence is $0.049 < 0.05$, meaning that there is a difference in the average self-confidence between students from both classes.*

Keywords: *Debate Method, Number Head together Method, learning activity, self-confidence*

Abstrak. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik, mereka harus terlibat dalam studi mereka dan percaya diri. Menggabungkan metode debat dan metode Number Head secara bersamaan merupakan salah satu strategi yang bermanfaat untuk menambah rasa kepercayaan diri dan aktivitas. Jika metode Number Head Together mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, metode debat berupaya mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam menyuarakan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T-Test Independen dan Uji 3 (Uji T2 Hotteling) digunakan dalam penelitian eksperimen dan uji hipotesis. Dari pengujian hipotesis pertama dihasilkan nilai Sig. $0,068 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh pembelajaran dengan perpaduan Metode Number Head Together – Debate dan pembelajaran tanpa perlakuan Terhadap Keaktifan belajar siswa. Sedangkan hasil uji Hipotesis dua menunjukkan nilai Sig. $0,416 > 0,05$ yaitu tidak ada pengaruh pembelajaran dengan perpaduan Metode Number Head Together – Debate Terhadap Kepercayaan diri siswa. Dan Hasil Uji Hotteling T2 menunjukkan p -value untuk keaktifan belajar sebesar $0.342 > 0.05$, berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata keaktifan belajar antara siswa dari kedua kelas. Nilai p -value untuk kepercayaan diri $0.049 < 0.05$, ini berarti terdapat perbedaan rata-rata kepercayaan diri antara siswa yang berasal dari kedua kelas.

Kata Kunci: Metode Debat, Metode *Number Head together*, keaktifan belajar, kepercayaan diri

1. LATAR BELAKANG

Sekolah perlu mengelola pendidikan dengan baik karena merupakan wujud fisik dari pendidikan formal. Sekolah hendaknya berupaya menciptakan PAIKEM atau lingkungan belajar yang kondusif, yang bercirikan pembelajaran aktif, inventif, kreatif, sukses, dan yang terpenting menyenangkan. Lingkungan belajar di PAIKEM ditujukan agar dapat menambah motivasi belajar siswa dan agar siswa dapat mencapai prestasi akademik terbaiknya. Sesuai

Prinsip Aktif PAIKEM, siswa kini harus memimpin proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh guru. Hal ini masuk akal karena pendidikan benar-benar berupaya untuk membentuk siswa—namun siswa bukanlah entitas yang tidak bergerak dan dapat dibentuk sesuka hati. Perilaku pasif siswa dapat menggagalkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berperan pasif di kelas dapat berupa siswa yang antara lain lebih memilih diam bahkan saat berdiskusi atau lebih suka menerima informasi tanpa menyumbangkan idenya sendiri. Siswa yang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran adalah siswa yang cenderung banyak bertanya, mengemukakan pendapat, mengikuti diskusi kelas, dan menyelesaikan tugas.

Dan jika siswa diminta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar terhadap diri siswa itu sendiri. Cara seorang guru menyusun pengajaran untuk memungkinkan siswa berpikir pada tingkat setinggi mungkin berdampak pada pembelajaran tersebut. Teori Taksonomi Bloom versi revisi membagi kemampuan berpikir atau kognisi menjadi enam level: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Total ada enam level (Lorin W. Anderson, David R, 2010). Sebenarnya tidak mungkin menyelesaikan setiap level sesuai dengan Taksonomi Bloom jika siswa tidak terlibat atau proaktif. Karena pembelajaran akan terfokus pada upaya guru dalam memberikan dan melengkapi materi dengan penjelasan, tugas atau pekerjaan rumah, dan sebagainya dengan harapan siswa dapat memahami, maka ketidakaktifan siswa akan menyebabkan pembelajaran berfokus pada taksonomi Bloom tingkat 1 yaitu mengingat.

Proses belajar yang melibatkan keaktifan mayoritas siswa dalam prosesnya dinilai berdampak. Kerja guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran pada akhirnya ditentukan oleh keterlibatan siswa terhadap materi (Mulyasa. 2004). Jika guru hanya memasukkan kegiatan mendengarkan dan melihat dalam rencana pembelajarannya, mereka tidak akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswanya. Sebaliknya, mereka perlu melakukan aktivitas yang lebih kompleks seperti membaca, bertanya, mengungkapkan pendapat, menyelesaikan tugas, membuat karya, berdiskusi, mengomunikasikan, atau menyajikan temuan kerja, dan kesimpulan.

Selain terlibat dalam pembelajaran aktif, siswa perlu memiliki rasa percaya diri dalam kemampuannya belajar. Seorang siswa yang kurang percaya diri akan kesulitan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian baru. Mereka juga akan menjadi canggung secara sosial dan kesulitan bergaul dengan orang lain (Murniati, 2023). Murid-murid ini kurang berani untuk mengekspresikan diri mereka sepenuhnya dalam situasi sosial. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi kesal pada dirinya sendiri dan mengganggu kemampuan belajarnya.

Kebanyakan siswa yang merasa prestasinya kurang merasa sulit mengembangkan rasa percaya diri. Merasa enggan mengambil tugas yang menantang karena takut gagal, dan hanya terbiasa menerima tugas yang mudah. Kepercayaan diri adalah hasil dari perasaan, keyakinan, dan pengetahuan kita. Siswa yang kurang atau merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya memiliki harga diri yang buruk, kurang percaya pada kapasitasnya untuk belajar, dan persepsi yang salah tentang kemampuannya. Dalam pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri atau sudah kehilangan rasa percaya diri seringkali bersikap seolah-olah tidak mempunyai apapun (keinginan, tujuan, atau target) yang patut diperjuangkan. Mereka juga cenderung mudah frustrasi atau menyerah ketika dihadapkan pada tantangan atau hambatan.

Selain itu, siswa yang kurang percaya diri cenderung kurang belajar dan tumbuh sebagai individu; mereka menjadi malas atau ragu mengambil risiko. Akibatnya, siswa seringkali tidak memenuhi tugas atau tanggung jawab yang di bawah standar, dan mereka tidak mampu menunjukkan kemampuan berbicara dan mendengarkan yang persuasif (Srijayarni, Eka, 2023).

Sebaliknya, siswa yang merasa nyaman dengan dirinya sendiri, memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, dan akurat dalam mengetahui kemampuannya, cenderung memiliki rasa kepercayaan diri tinggi, sehingga memungkinkannya untuk lebih mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan perhitungan dan pengalaman, bukan hanya karena mereka merasa mampu..

Diperlukan metode yang dirancang khusus untuk menambah rasa kepercayaan diri dan keaktifan siswa. Penggunaan metode debat merupakan salah satu pendekatan yang dianggap mampu menambah rasa percaya diri dan tingkat keaktifan siswa. Salah satu teknik yang mendukung siswa dalam mengorganisasikan pemikiran, gagasan, dan pendapatnya adalah metode debat aktif (Mantari, 2023). Pendekatan ini mempunyai manfaat dalam menginspirasi siswa untuk bersuara dan mengambil kepemilikan atas pengetahuan yang mereka pelajari dari perdebatan, baik di yang terjadi di dalam dan luar kelas (Zaini H, 2008). Selanjutnya, metode pembelajaran Number Head Together atau NHT diintegrasikan dengan teknik debat ini. Tujuan dari pendekatan NHT (Numbered Heads Together) adalah untuk memperbanyak partisipasi siswa di kelas dengan mengutamakan aktivitas mereka dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi yang telah diperoleh dari banyak tempat (Palupi, Diana Indah, 2023). Menggabungkan kedua pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat masing-masing pendekatan, karena metode debat dapat meningkatkan harga diri siswa dan metode NHT dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu,

metode Debat dan NHT pada dasarnya sederhana untuk dimasukkan ke dalam proses pengajaran; Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mengalihkan fokus pengajaran dari nilai ke modifikasi perilaku siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pembimbing mahasiswa Program Pengalaman Lapangan masih didapati bahwa guru pengajar di sekolah-sekolah menengah atas masih belum mampu memberikan proses pembelajaran yang optimal. Hal ini tampak dari hasil wawancara penulis terhadap mahasiswa-mahasiswa PPL yang berkesempatan mengajar di SMAN 1 Negeri Palangka Raya. Masih banyak ditemui kelas-kelas yang menggunakan metode-metode yang didominasi kegiatan ceramah dan penugasan tanpa melihat apakah siswa mereka sudah aktif belajar ataupun siswa mengalami perubahan kepercayaan diri dalam hal belajar ke arah yang lebih positif. Selain itu dari hasil pengamatan langsung dalam beberapa kali kesempatan melihat proses belajar di sekolah, beberapa guru sudah melakukan pembelajaran dengan metode yang berfokus pada siswa, seperti Discovery Learning, hanya saja respons siswa belum menunjukkan adanya perubahan berarti pada keaktifan belajar. Sebagian siswa juga masih saling tunjuk menunjuk atau pasif saat sesi presentasi atau dalam sesi-sesi yang membutuhkan unjuk kerja. Bila pembiaran masalah terkait keaktifan maupun kepercayaan diri tidak segera diatasi tentu itu akan mempengaruhi semangat belajar dan tentu saja akan memberikan dampak pada semangat berprestasi siswa.

Berlandaskan latar belakang informasi yang telah dipaparkan di atas, penulis dengan penuh keyakinan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Penggabungan Metode Number Head Together – Debate Terhadap Keaktifan belajar dan kepercayaan diri Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

2. KAJIAN TEORITIS

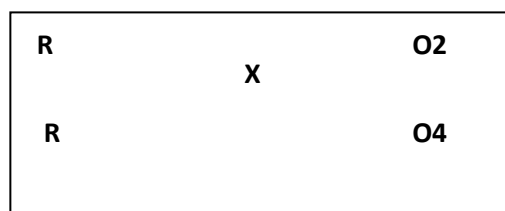
Menurut Mittahul huda Number Head Together (NHT) merupakan jenis lain dari diskusi kelompok, dalam teknik pelaksanaannya hampir sama. Slavin menyatakan bahwa metode Number Head Together cocok digunakan memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok (Huda M, 2014). Menurut Roestiyah debat adalah sebuah teknik penyampaian pendapat dari pihak yang setuju maupun tidak setuju terhadap suatu topik, masing-masing pihak yang terlibat dapat menyampaikan sebuah sanggahan, tanggapan atau tidak, serta dapat mengajukan pertanyaan kepada pihak lawan (Roestiyah, 2008).

Hasil belajar dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa rata-

rata capaian dalam siklus mengalami peningkatan. Selain itu rata-rata keterlaksanaan aspek pembelajaran guru, Aspek Siswa, dan juga peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya (Yulanda, Mei Tria, 2020). Sedangkan penelitian Nugraha menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode debat dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran; (2) Penerapan metode debat menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran; dan (3) Penggunaan metode debat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa memasukkan pengajaran debat ke dalam kelas kewarganegaraan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi tersebut (Nugraha, Silvan Egistian, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terkategori penelitian berjenis kuantitatif korelasional. Penelitian yang mengolah besaran dengan menggunakan teknik statistik disebut dengan penelitian kuantitatif.. Jenis penelitian ini bersifat eksperimental untuk sementara. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mencoba memperlakukan orang lain dengan cara tertentu dalam keadaan terkendali. Penelitian ini berdesain “posttest-only control design”. Desain ini memungkinkan pemilihan dua kelompok secara acak untuk penelitian ini. Kelas eksperimen merupakan kelompok pertama yang mendapat perlakuan, dan kelas kontrol merupakan kelompok kedua yang tidak mendapat perlakuan.



Gambar 1. desain Penelitian

Keterangan:

R = Kelompok kontrol/eksperimen random

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen

O2 = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen

O4 = *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol

Metode Debate-Number Head Together digunakan untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimental, sedangkan pada kelas satunya atau kelas kontrol tanpa perlakuan. Kemudian, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kemudian dilakukan

post-test dengan angket yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada dua kelas sampel untuk mengetahui keaktifan belajar dan rasa percaya diri..

Populasi

Populasi merupakan suatu lokasi yang terdiri dari hal-hal atau subyek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan mempunyai karakteristik tersendiri baik khusus maupun umum tertentu sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Penelitian ini mengambil populasi siswa kristen kelas XI SMA Negeri 1 kota Palangka Raya.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang kemudian ditentukan sumber diambilnya data. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh untuk penelitiannya. Bila menggunakan sampling jenuh, setiap anggota populasi dijadikan sampel. Sampelnya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Palangka Raya. pada kelas XI IPA 5 & XI IPA 7. Dua sampel kelas tersebut dipilih secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan adanya instrumen penelitian adalah sebagai alat untuk mengukur fenomena yang ada di alam dan juga sosial. Data yang dikumpulkan dari lapangan dikumpulkan dengan menggunakan alat atau instrumen penelitian. Dan Instrumen yang digunakan adalah angket yang akan diberikan setelah perlakuan.

Kuesioner tentang aktivitas belajar dan rasa percaya diri digunakan dalam penelitian ini sebagai alat penelitian. Sebelum dan sesudah pembelajaran, survei diberikan dalam format pretest-posttest kelompok tunggal. Dalam penelitian ini pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijadikan sebagai alat pendukung penelitian. RPP berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman guru ketika mereka untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Uji coba ini menguji validitas dan reliabilitas alat ukur aktivitas dan kepercayaan diri siswa yang digunakan pada kelas Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Validitas dan reliabilitas suatu instrumen yang tinggi terhadap hasil pengukuran menunjukkan bahwa kualitasnya dapat diandalkan dan sah. Instrumen yang tidak lolos baik uji reliabel dan valid akan berdampak pada informasi yang keliru berkaitan kondisi subjek yang diukur. Validitas Instrumen menggunakan metode korelasi product moment Pearson dan. reliabilitas Instrumen menggunakan Cronbach's Alpha.

Kemudian Uji Normalitas menggunakan tes Shapiro Wilk karena untuk sampel yang realtif kecil, metode Shapiro-Wilk adalah teknik uji normalitas yang reliabel dan valid. Lalu Uji Homogenitas menggunakan uji Homogenitas Varians dan uji Bartlett.

2. Pengujian Hipotesis

- a) Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan kombinasi metode pembelajaran Debate dan Numbered Head Together (NHT) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan pembelajaran tanpa perlakuan khusus, digunakan uji Independent Sample t-test dalam analisis untuk menguji hipotesa pertama.
- b) Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan kombinasi metode pembelajaran Debate dan Numbered Head Together (NHT) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap rasa percaya diri siswa dibandingkan pembelajaran tanpa perlakuan khusus, digunakan uji Independent Sample t-test dalam analisis untuk menguji kemampuan siswa. hipotesis kedua.
- c) Analisis yang dilakukan pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan Uji Hotteling T2 yang bertujuan untuk menjawab perbedaan pengaruh antara pembelajaran menggunakan metode Perpaduan Metode Pembelajaran Debate Dan Numbered Head Together (NHT) (Kelas Eksperimen) dengan pembelajaran tanpa perlakuan khusus terhadap keaktifan belajar siswa (kelas kontrol).

4. HASIL

Tatap muka yang ada di kelas kontrol juga kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali. Bagi kelas kontrol tidak ada perlakuan khusus atau hanya kombinasi metode ceramah & tanya jawab, sedangkan dikelas eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan perpaduan metode debat-Number Head Together. Setelah pertemuan pertama hingga ketiga selesai dilaksanakan, maka baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan angket keaktifan belajar dan angket kepercayaan diri.

Sebelum pengambilan data dilakukan, uji coba terhadap instrumen butir dalam angket telah dilakukan. Dari 20 pernyataan angket keaktifan belajar terdapat 3 pernyataan yang gugur karena tidak valid. Pernyataan yang gugur adalah pernyataan no 1, 5 dan 7. Sedangkan dari 26 pernyataan angket kepercayaan diri terdapat 7 pernyataan yang gugur karena tidak valid. Pernyataan yang gugur adalah pernyataan no 1,2,12,14, 20,22 dan 23. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai r sebesar 0.683 & $0.697 > 0,6$. Maka bisa disimpulkan instrumen berupa angket baik untuk keaktifan belajar & Kepercayaan diri adalah reliabel.

Sselesai uji coba dan sosialisasi hasil, kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan metode debat Number Head Together, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan melalui

ceramah dan diskusi. Post-test diberlakukan kepada masing-masing kelas setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Uji Independen T-test

Tabel 1. Uji t Post- Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol

			POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN		POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Independent Samples Test	Levene's Test for Equality of Variances	F	3.564		0.679	
		Sig.	0.068		0.416	
	t-test for Equality of Means	t	-0.585	-0.577	-0.22	-0.22
		df	31	24.315	31	30.127
		Sig. (2-tailed)	0.563	0.57	0.827	0.828
		Mean Difference	-0.415	-0.415	-0.25	-0.25
		Std. Error Difference	0.71	0.721	1.135	1.139
		95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.864	-1.902	-2.564
	Upper		1.033	1.071	2.064	2.075

Sig. (2-tailed) sebesar $0,563 > 0,05$ yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam uji up independen sample t test untuk menyimpulkan H0 diterima. Begitu pula dengan variabel keaktifan belajar Sig. (2-tailed) sebesar $0,827 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 juga diterima. Temuan ini didasarkan pada tabel keluaran "Uji Sampel Independen" di bagian "Diasumsikan varians yang sama". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelompok A dan B (sebenarnya) tidak berbeda secara signifikan..

Selain itu, dari tabel output diatas dapat dilihat bahwa variabel kepercayaan diri mempunyai nilai "Mean Difference" sebesar -0,250 dan variabel keaktifan belajar mempunyai nilai -0,415. Angka tersebut yaitu $13,94-14,35 = -415$ untuk variabel aktivitas belajar dan $13,75$

- 14,00 = -0,250 untuk variabel percaya diri, menggambarkan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok A dan kelompok B. Untuk variabel keaktifan belajar, selisihnya (95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper) sebesar -1,864 hingga 1,033 dan -2,564 hingga 2,064.

Uji Hotteling T2

Uji T2 Hotelling dirancang untuk membandingkan dua kelompok eksperimen, yang masing-masing terdiri dari dua variabel atau lebih. Variabel-variabel ini secara bersamaan akan dikenai analisis statistik. Kedua sampel uji harus memenuhi asumsi berikut: (a) keduanya memiliki kovarians data yang homogen; (b) berdistribusi normal; dan (c) mempunyai skala data interval minimum. Kami menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov Dua Sampel untuk mengetahui distribusi sampel.

Tabel 2. Hasil matriks kovarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	4.596
F	1.425
df1	3
df2	198975.381
Sig.	.233
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + SISWA	

Ho : Matriks varian-kovarians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

Ha : Matriks varian-kovarians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol heterogen

Tabel Box's Test of Equality of Covariance Matrices menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai $\rho = 0.233 > 0.05$, maka hipotesis nol diterima yang artinya matriks varians – kovarians antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 3. Hasil tes multivariat untuk uji hotteling T2

Multivariate Tests^b							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.981	783.774 ^a	2.000	30.000	.000	.981
	Wilks' Lambda	.019	783.774 ^a	2.000	30.000	.000	.981
	Hotelling's Trace	52.252	783.774 ^a	2.000	30.000	.000	.981
	Roy's Largest Root	52.252	783.774 ^a	2.000	30.000	.000	.981
SISWA	Pillai's Trace	.011	.168 ^a	2.000	30.000	.846	.011
	Wilks' Lambda	.989	.168 ^a	2.000	30.000	.846	.011
	Hotelling's Trace	.011	.168 ^a	2.000	30.000	.846	.011
	Roy's Largest Root	.011	.168 ^a	2.000	30.000	.846	.011
a. Exact statistic							
b. Design: Intercept + SISWA							

Tabel Multivariate Tests menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai Hotelling's Trace = 0.11 dan nilai $\rho = 0.846$, ini berarti tidak ada pengaruh yang berarti pada model. Atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata Keaktifan belajar & Kepercayaan Diri antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4. Hasil uji prasayarat kehomogenitasan untuk uji hotteling T2

Levene's Test of Equality of Error Variances^a				
	F	df1	df2	Sig.
POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	3.564	1	31	.068
POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	.679	1	31	.416
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.				
a. Design: Intercept + SISWA				

Hipotesis :

Ho : Varians antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat keaktifan belajar homogen

Ha : Varians antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat keaktifan belajar heterogen

Ho : Varians antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat kepercayaan diri homogen

Ha : Varians antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat kepercayaan diri heterogen

Tabel Levene's Test of Equality of Error Variances menunjukkan bahwa hasil analisis uji homogenitas didapatkan nilai ρ (0.068) $>$ α (0.05) untuk variabel Keaktifan Belajar yang artinya varians siswa dari kelas eksperimen & kelas kontrol pada level keaktifan belajar homogen. Nilai ρ (0.416) $>$ α (0.05) untuk variabel kepercayaan diri yang artinya varians varians siswa dari kelas eksperimen & kelas kontrol pada level kepercayaan diri homogen.

Tabel 5. Hasil uji Hotteling T2

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	1.423 ^a	1	1.423	.342	.563	.011
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	.515 ^b	1	.515	.049	.827	.002
Intercept	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	6596.817	1	6596.817	1587.498	.000	.981
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	6347.182	1	6347.182	598.063	.000	.951
SISWA	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	1.423	1	1.423	.342	.563	.011
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	.515	1	.515	.049	.827	.002
Error	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	128.820	31	4.155			
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	329.000	31	10.613			
Total	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	6739.000	33				
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	6686.000	33				
Corrected Total	POSTES_KB_KONTROL_EKSPERIMEN	130.242	32				
	POSTES_KD_KONTROL_EKSPERIMEN	329.515	32				
a. R Squared = .011 (Adjusted R Squared = -.021)							
b. R Squared = .002 (Adjusted R Squared = -.031)							

Pengujian model univariat ditentukan dalam tabel Pengujian Efek Antar Subyek. Terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (nilai ρ untuk pembelajaran aktif 0,342 $>$ 0,05). Rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen dan kontrol berbeda, hal ini ditunjukkan dengan nilai ρ sebesar 0,049 $<$ 0,05 untuk kepercayaan diri.

5. PEMBAHASAN

Penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran tanpa perlakuan dan pembelajaran dengan Metode Number Head Together-Debate terhadap aktivitas belajar dan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya ini merupakan penelitian true eksperimen in design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran pendidikan agama Kristen di kelas eksperimen yaitu dalam tiga pertemuan dengan menggabungkan Metode Number Head Together dan Debat.

Angket yang dibuat oleh penulis digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur rasa percaya diri siswa dan tingkat aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, besarnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dinilai melalui penggunaan angket yang berjumlah 20 pertanyaan yang masing-masing menanyakan lima pertanyaan berbeda. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur rasa percaya diri siswa adalah angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 26 buah yang didasarkan pada lima aspek berbeda.

Tabel 6. Skor Keaktifan belajar dan Kepercayaan diri dari Kelas Kontrol & Kelas eksperimen

NO. RESPONDEN	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	SKOR KEAKTIFAN BELAJAR	SKOR KEPERCAYAAN DIRI	SKOR KEAKTIFAN BELAJAR	SKOR KEPERCAYAAN DIRI
	13	15	13	13
	13	13	14	11
	17	19	12	13
	17	17	15	18
	14	13	13	12
	16	10	14	15
	15	12	17	15
	12	16	17	16
	15	9	15	18
	16	18	17	18
	9	8	14	13
	16	16	13	12
	12	9	15	14
	15	15	14	15
	9	13	14	17
	14	17	14	6
			13	12
RATA- RATA	13,93	13,75	14,35	14

Skor Keaktifan belajar terendah – tertinggi = 0 – 20

Skor kepercayaan diri terendah – tertinggi = 0 – 26

Berdasarkan hasil dari dua angket di atas yang didapati dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dan juga variabel keaktifan belajar dan kepercayaan diri. Dapat ditarik simpulkan bahwa keaktifan belajar dan kepercayaan diri siswa baik dari kelas kontrol maupun eksperimen

berada pada kategori relatif tinggi. Namun skor rata-rata kelas eksperimen ada pada posisi yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang menggunakan metode debat- Number Head Together lebih cenderung mengkondisikan siswa secara sistematis untuk aktif dan menuntut mereka untuk lebih sering mengemukakan pendapat pribadi ataupun kelompok. Namun tentu perbedaan yang kurang signifikan ini dikarenakan beberapa faktor yang akan disampaikan di keterbatasan penelitian.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan aktivitas dan rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya antara pembelajaran menggunakan Metode Number Head Together – Debat dengan pembelajaran tanpa perlakuan. Hasil uji T Uji Independent Samples T Test variabel Keaktifan Belajar menunjukkan bahwa jika $\text{Sig. } 0,068 > 0,05$ maka hipotesis (yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor angket aktivitas belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen) diterima. Lalu dari hasil uji T menggunakan Independent Samples T Test dari variabel Kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig. } 0,416 > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu tidak ada pengaruh perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata angket kepercayaan diri kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tujuan akhir dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh antar kelas yang menggunakan metode debat selain jumlah ketua dan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus. Uji T2 Hotelling merupakan bagian dari pengujian statistik multivariat yang sering digunakan untuk mengatasi rumusan masalah ini. Tujuan uji T2 Hotelling adalah untuk membandingkan dua kelompok eksperimen yang masing-masing mempunyai dua variabel dan di atasnya. Variabel-variabel ini secara bersamaan menjadi sasaran analisis statistik. Metode analisis statistik komparatif multivariat yang digunakan untuk melihat perbandingan dua kelompok sampel atau lebih adalah uji T2 Hotelling untuk dua sampel independen.

Terdapat beberapa syarat atau asumsi yang harus dipenuhi sebelum masuk ke uji tersebut. Asumsi tersebut adalah

- Skala sampe berdata dengan jenis interval,
- Sampel memiliki distribusi data yang normal,
- dan sampel juga memiliki kovarian data yang berjenis homogen.

Pengujian model univariat ditentukan dalam tabel Pengujian Efek Antar Subyek. Terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan rata-rata jumlah aktivitas belajar yang sama (nilai ρ untuk pembelajaran aktif $0,342 > 0,05$). Siswa pada

kelompok eksperimen dan kontrol memiliki rata-rata tingkat kepercayaan diri yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai p kepercayaan diri yaitu sebesar $0,049 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hanya terjadi pada variabel kepercayaan diri namun tidak berbeda pada variabel keaktifan belajar. Perbedaan pada kepercayaan diri dapat diakibatkan oleh penggunaan metode debat yang mengkondisikan siswa untuk secara individu mengungkapkan hasil pemikiran mereka, sedangkan pada kelas kontrol tidak ada pola sistematis yang mengkondisikan siswa untuk melakukan hal yang sama.

Meskipun segala upaya telah dilakukan untuk menjamin keakuratan dan ketelitian, peneliti mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dan kekurangan dalam penelitian ini. Alasannya tercantum di bawah ini.:

1. Pembelajaran melalui daring

Penelitian menggunakan metode pembelajaran Number Head Together dan Debat ini harusnya dilaksanakan di ruang kelas dengan tatap muka dengan siswa, tetapi dikarenakan wabah corona yang melanda maka pembelajaran dilakukan dengan daring. Kesulitan yang dirasakan selama pembelajaran menggunakan daring terkadang jaringan internet kurang stabil atau gangguan pada jaringan internet. Hal ini sangat menghambat jalannya proses pembelajaran dalam penelitian ini.

2. Siswa yang kurang serius

Kelemahan pembelajaran melalui daring ialah siswa yang kurang serius dalam pembelajaran. Guru harus sering mengecek siswanya karena kamera pada zoom bisa saja dimatikan oleh siswa dan siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

3. Diskusi menggunakan Room Breakout kurang efektif

Diskusi yang dilakukan menggunakan Zoom Breakout kurang efektif. Walaupun siswa sudah dibagi kedalam kelompok diskusi menggunakan Zoom Breakout, siswa tetap menggerakkan atau mempersiapkan argumennya sendiri-sendiri.

6. KESIMPULAN

Setelah dilakukan eksperimen, pengambilan data angket dan perhitungan kuantitatif, maka penelitian ini akhirnya berakhir dengan perolehan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran dengan perpaduan Metode Number Head Together – Debate dan pembelajaran tanpa perlakuan Terhadap Keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Lalu tidak ada pengaruh pembelajaran dengan perpaduan Metode Number Head Together – Debate dan pembelajaran tanpa perlakuan

Terhadap Kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Palangka Raya. perbedaan hanya terjadi pada variabel kepercayaan diri namun tidak berbeda pada variabel keaktifan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen: Revisi taksonomi Bloom. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (1993). Suatu pendekatan praktek (Edisi revisi II, p. 113). Jakarta: Rineka Cipta.
- E, M. (2004). Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik dan implementasi (p. 32). Bandung: Rosda Karya.
- Harahap, A. N. I. (2023). Penggunaan video conference Zoom premium dalam pembelajaran kimia: Kajian persepsi siswa. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 1126-1136.
- Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran (p. 87). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutami, E. R. (2021). Kendala pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi bagi siswa SD, guru, dan orangtua. *Pinisi Journal of Education*, 3(1). Retrieved from [source URL if available].
- Lazuardi, D. R. (2022). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar daring. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 5(1), 1-10.
- Mantari. (2023). Penerapan metode debat untuk meningkatkan sikap percaya diri pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Education*, 3(5). Retrieved from [source URL if available].
- Murniati. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Pasarwajo. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-15.
- Nugraha, S. E. (2022). *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Palupi, D. I. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Roestiyah. (2008). Strategi belajar mengajar (p. 149). Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2014). Panduan lengkap SPSS versi 20: Edisi revisi (p. 191). Jakarta: Elex Media Computindo.
- Srijayarni, E. (2023). Problematika kepercayaan diri rendah siswa dan penanganan. *Jurnal Akademik Pendidikan*. Retrieved from [source URL if available].

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (p. [specific page]). Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2009). Psikologi belajar (pp. 13-34). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiyanto, J. (2010). SPSS for Windows untuk analisis data statistik dan penelitian (p. 51). Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Yulanda, M. T. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 2596-2604.
- Zaini, H. (2008). Strategi pembelajaran aktif (p. 38). Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Zyra, S. N. (2022). Penggunaan e-learning berbasis Edmodo terhadap hasil belajar kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97-106.